



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

2024

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANTEN**



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas cinta dan kasih-Nya kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten tepat pada waktunya.

BKK Kelas I Banten menyusun laporan akuntabilitas kinerja Tahun 2024 sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi kepada pemangku kepentingan atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diemban. Laporan Akuntabilitas Kinerja ini memberikan gambaran pertanggungjawaban BKK Kelas I Banten dalam upaya memenuhi setiap target kerja dan pemakaian sumber daya yang digunakan organisasi. Laporan kinerja juga merupakan sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan melayani serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten Tahun 2024 disusun dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Kami menyadari laporan ini masih belum sempurna, oleh sebab itu kami mengharapkan tanggapan, saran maupun kritik sebagai bahan perbaikan pada masa-masa mendatang. Diharapkan laporan ini dapat meningkatkan berbagai kinerja yang dilaksanakan pada institusi kami.

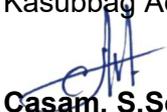
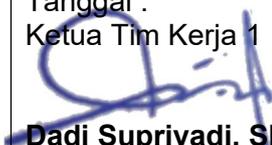
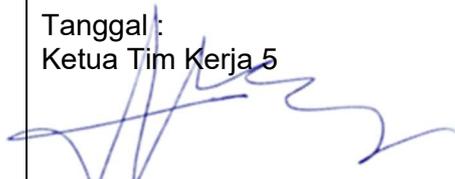
Cilegon, Januari 2025
Kepala,

drg. Resi Arisandi, MM, MH
NIP. 196901042002121003



LEMBAR REVIU PIMPINAN

LAKIP ini telah direviu oleh pejabat di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten pada tanggal 12 Januari 2025 :

Catatan :	Catatan :
Pengesahan, Tanggal : Kasubbag Adum  Casam, S.Sos NIP 197006101992031003	Pengesahan, Tanggal : Ketua Tim Kerja 1  Dadi Supriyadi, SKM, M.Sc NIP 1982101012009121001
Catatan:	Catatan :
Pengesahan, Tanggal : Ketua Tim Kerja 2  Budiman, SKM NIP 197507241998031001	Pengesahan, Tanggal : Ketua Tim Kerja 3  Endang Syarifatul Anwar, SKM, M. Epid NIP 198101132008011009
Catatan :	Catatan :
Pengesahan, Tanggal : Ketua Tim Kerja 4  dr. Bernard Tambunan NIP. 196905152009121001	Pengesahan, Tanggal : Ketua Tim Kerja 5  Didi Ari Nugroho, SKM NIP 198204272008121001



Catatan :

Pengesahan,

Tanggal 12 Januari 2025

Kepala,

drg. Resi Arisandi, MM, MH, SH

NIP. 197306292002121003



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten ini secara garis besar berisikan informasi mengenai rencana kinerja (target) dan capaian kinerja (realisasi) serta penetapan kinerja yang ingin dicapai selama Tahun 2024. Rencana kinerja dan penetapan kinerja tahun 2024 yang disusun mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020 – 2024 yang telah disarikan dalam Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Kinerja tahun 2024.

Sasaran kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten Tahun 2024 terdiri dari 2 (dua) sasaran kegiatan, yaitu:

1. Terwujudnya Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara, dengan 3 (tiga) indikator sebagai berikut:
 - a. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN;
 - b. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan;
 - c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBN;
2. Meningkatnya Tata Kelola Manajemen BKK dengan 5 (Lima) indikator kegiatan sebagai berikut:
 - a. Nilai Kinerja Anggaran;
 - b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran;
 - c. Kinerja Implementasi WBK Satker;
 - d. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL.
 - e. Presentasi Realisasi Anggaran



Sampai dengan Desember 2024, secara umum BKK Kelas I Banten mampu memenuhi sasaran strategi dan target kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 8 Indikator kegiatan seluruh indikator dengan capaian kinerja lebih dari 100%, yaitu:

1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLDBN tercapai sebesar 0.98 dari target 0.95 dengan capaian 103 %;
2. Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan tercapai sebesar 100% dari target sebesar 98% dengan capaian 102%;
3. Indeks Pengendalian faktor risiko di Pelabuhan / Bandara/PLBN tercapai 0,85 dari target sebesar 1 dengan persentase capaian 111%;
4. Nilai Kinerja Anggaran terealisasi 94,78% dari target sebesar 84% dengan capaian 112%. Sehingga untuk tahun 2024 Nilai Kinerja Anggaran BKK mencapai target;
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai 98,24 % dari target sebesar 94% dengan capaian 105 %, sehingga untuk tahun 2024 BKK Banten mencapai target Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran;
6. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL tercapai 100 % dari target sebesar 80% dengan capaian 125 %; Sehingga untuk tahun 2024 BKK Banten sudah mencapai target untuk peningkatan kompetensi ASN.
7. Indikator Kinerja implementasi WBK satker terealisasi 86,71% dari target sebesar 80 dengan capaian 108 %. Sehingga untuk tahun 2024 BKK Banten sudah mencapai target Implementasi WBK.
8. Presentase Realisasi Anggaran satker terealisasi 97,11 % dari target sebesar 96 % dengan capaian 101 %. Sehingga untuk tahun 2024 BKK Banten sudah mencapai target.



Sehingga dapat disimpulkan dalam Pencapaian Kinerja Tahun 2024 Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Banten telah berhasil merealisasikan target pada Perjanjian Kinerja tahun 2024, semua tercapai karena dukungan Sumber Daya Manusia yang berjumlah 72 orang masing-masing memiliki kompetensinya masing-masing dari berbagai jabatan fungsional, selain itu sarana dan prasarana yang memadai dan keterlibatan Pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan program Tahun 2024. Serta monitoring melalui Aplikasi dan rapat evaluasi bulanan dengan keterlibatan pimpinan.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
LEMBAR REVIU PIMPINAN	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas Pokok dan Fungsi	6
C. Struktur Organisasi	8
D. Sumber Daya Manusia	9
E. Sistematika	14
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	15
A. Perencanaan Kinerja	15
B. Perjanjian Kinerja (PK)	19
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	21
A. Capaian Kinerja	21
1. Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan	Error! Bookmark not defined.
2. Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	Error! Bookmark not defined.
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	Error! Bookmark not defined.
4. Nilai Kinerja Anggaran	Error! Bookmark not defined.
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Error! Bookmark not defined.
6. Kinerja Implementasi WBK Satker	Error! Bookmark not defined.
7. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL	Error! Bookmark not defined.
B. Realisasi Anggaran	
1. Realisasi Anggaran per masing-masing indikator	57
2. Realisasi Anggaran per Rincian Output	



3. Penjelasan Realisasi yang Tidak Mencapai Target	58
BAB IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Rencana Tindak Lanjut	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten	4
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten	8



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Tenaga dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2024	9
Tabel 1.2 Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per 31 Desember 2024	9
Tabel 1.3 Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten Berdasarkan Pangkat/Golongan Per 31 Desember 2024	10
Tabel 1.4 Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten Berdasarkan Jenis Tenaga Per 31 Desember 2024	11
Tabel 2.1 Indikator Kinerja RAK Tahun 2020-2024 BKK Kelas I Banten	16
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja BKK Kelas I Banten Tahun 2024	20
Tabel 3.1 Pengukuran Capaian Kinerja BKK Kelas I Banten Tahun 2024	22
Tabel 3.2 Perbandingan Target dan Realisasi Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024	35
Tabel 3.3 Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2020 dan 2024	56
Tabel 3.4 Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Tahun Anggaran 2024	
Tabel 3.5 Realisasi Anggaran Per Rincian Output Tahun Anggaran 2024	



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan BKK Kelas I Banten Tahun 2024	24
Grafik 3.2 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya Dan Tahun Jangka Menengah	25
Grafik 3.3 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2024 Antara BKK Kelas I Banten Dengan Standar Nasional	26
Grafik 3.4 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan Di Wilayah BKK Kelas I Banten Tahun 2024	29
Grafik 3.5 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten Antara Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya	30
Grafik 3.6 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan Antara BKK Kelas I Banten dengan Standar Nasional Tahun 2024	
Grafik 3.7 Capaian Indikator Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten Tahun 2024	34
Grafik 3.8 Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya	36
Grafik 3.9 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2024 Antara BKK Kelas I Banten dengan standar Nasional	36
Grafik 3.10 Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten Tahun 2024	39
Grafik 3.11 Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun BKK Kelas I Banten Antara Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya	40
Grafik 3.12 Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten Antara Tahun 2024 dengan standar Nasional	
Grafik 3.13 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten dan BKK Panjang Tahun 2024	40



Grafik 3.14 Capaian Indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten tahun 2024	44
Grafik 3.15 Jumlah Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten Antara tahun 2024 dengan tahun sebelumnya	45
Grafik 3.16 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Antara BKK Kelas I Banten dengan Target Nasional	
Grafik 3.17 Perbandingan Capaian IKPA Antara BKK Kelas I Banten dengan BKK kelas I Panjang tahun 2024	46
Grafik 3.18 Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK satker di BKK Kelas I Banten Antara Target dengan Realisasi Tahun 2024	49
Grafik 3.19 Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker BKK Kelas I Banten Antara tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya	49
Grafik 3.20 Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker Antara BKK Kelas I Banten dengan BKK Kelas I Panjang Tahun 2024	50
Grafik 3.21 Realisasi Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2024	52
Grafik 3.22 Perbandingan Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2023 dan 2024	53
Grafik 3.23 Perbandingan Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Dengan BKK Panjang Tahun 2024	53
Grafik 3.24 Realisasi Anggaran Belanja BKK Kelas I Banten Tahun 2024	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perjanjian Kinerja BKK Kelas I Banten TA.2024

Lampiran 2: Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Nilai Total Pengungkit dan Hasil

Lampiran 3: Parameter Skoring Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan
Bulanan BKK Kelas I Banten TA. 2024

Lampiran 4: Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL TA. 2024



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Leptospirosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri leptospira yang terdapat pada urin tikus. Penyakit ini dapat ditularkan melalui kontak dengan air yang tercemar urin tikus, seperti genangan air sungai, selokan, atau lumpur.

Setiap tahun, diperkirakan ada sekitar 1 juta kasus leptospirosis di seluruh dunia, dengan hampir 60.000 kematian. Penyakit ini paling sering terjadi di daerah beriklim tropis dan subtropis.

Faktor-faktor yang menyebabkan leptospirosis meningkat di Indonesia, di antaranya populasi tikus yang tinggi, sanitasi lingkungan yang buruk, luas daerah banjir yang semakin meluas. Pada Mei 2024, Kementerian Kesehatan mencatat 367 kasus leptospirosis dengan 42 kematian.

Pada tahun 2024 Kementerian Kesehatan mencatat adanya kasus Leptospirosis di Banten dengan 6 kematian. Kejadian ini merupakan kejadian di temukannya kapal nelayan KM Sri Mariana 06 di Perairan Merak, Banten.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BKK Kelas I Banten yakni cegah tangkal penyakit maka BKK Kelas I Banten dengan sigap melakukan evakuasi jenazah, evakuasi ABK sakit, dan evakuasi ABK sehat. Melakukan tindakan karantina, inspeksi sanitasi kapal dan melakukan penyehatan kapal.



Perubahan Renstra Kementerian Kesehatan menjadi konsekuensi logis ketika sektor kesehatan akan bertransformasi. Perubahan tersebut mencakup 6 (enam) hal prinsip atau disebut sebagai pilar transformasi kesehatan yang juga merupakan bentuk penerjemahan reformasi kesehatan nasional, yaitu :

1. Transformasi Layanan Primer, mencakup upaya promotif dan preventif yang komprehensif, perluasan jenis antigen, imunisasi, penguatan kapasitas dan perluasan skrining di layanan primer dan peningkatan akses, SDM, obat dan kualitas layanan serta penguatan layanan laboratorium untuk deteksi penyakit atau faktor risiko yang berdampak pada masyarakat;
2. Transformasi Layanan Rujukan, yaitu dengan perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit, dan layanan laboratorium kesehatan masyarakat;
3. Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah penyakit/kedaruratan kesehatan masyarakat, melalui kemandirian kefarmasian dan alat kesehatan, penguatan surveilans yang adekuat berbasis komunitas dan laboratorium, serta penguatan sistem penanganan bencana dan kedaruratan kesehatan;
4. Transformasi Pembiayaan Kesehatan, untuk menjamin pembiayaan yang selalu tersedia dan transparan, efektif dan efisien, serta berkeadilan;
5. Transformasi SDM Kesehatan, dalam rangka menjamin ketersediaan dan pemerataan jumlah, jenis, dan kapasitas SDM kesehatan; dan
6. Transformasi Teknologi Kesehatan, yang mencakup: (1) integrasi dan pengembangan sistem data kesehatan, (2) integrasi dan pengembangan sistem aplikasi kesehatan, dan (3) pengembangan ekosistem (teknologi kesehatan (regulasi/kebijakan yang mendukung, memberikan kemudahan/fasilitas,



pendampingan, pembinaan serta pengawasan yang memudahkan atau mendukung bagi proses pengembangan dan pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan) yang disertai peningkatan tatakelola dan kebijakan kesehatan.

Setelah melewati masa pandemi covid – 19 muncul penyakit baru yang meresahkan dunia yaitu Marburg virus, Virus Oz, Nipah Virus dan Monkeypox. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Kementerian Kesehatan RI yang berada dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten mempunyai Wilayah Kerja:

1. Pelabuhan Laut Anyer
2. Pelabuhan Laut Bojonegara
3. Pelabuhan Laut Karangantu
4. Pelabuhan Laut Labuan
5. Pos Kesehatan Merak

Jarak BKK Induk dengan Wilayah Kerja Sebagai Berikut:

1. Pelabuhan Laut Anyer : ± 15 KM
2. Pelabuhan Laut Bojonegara : ± 20 KM
3. Pelabuhan Laut Karangantu : ± 30 KM
4. Pelabuhan Laut Labuan : ± 80 KM
5. Pos Kesehatan Merak : ± 5 K



Gambar 1.1
Peta Wilayah Kerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten



Sasaran pelaksanaan program adalah wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten yang terdiri dari 4 Wilayah Kerja dan 1 Pos Pelayanan Kesehatan, dengan sasaran hasil program adalah cegah tangkal masuk keluarnya penyakit karantina, penyakit menular dan penyakit potensial wabah melalui alat angkut, barang, orang dan lingkungan serta pelayanan kesehatan terbatas.

Sedangkan untuk sasaran yang dapat dilaksanakan pada tahun 2024 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan surveilans dan karantina kesehatan.
2. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik.



3. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit menular langsung.
4. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.
5. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit.

Sejalan dengan Visi dan Misi Kementerian Kesehatan, maka untuk mewujudkan Program P2P, Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Banten membuat Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

“Masyarakat Pelabuhan Banten yang Sehat, Mandiri dan Bebas dari Faktor Risiko Penyebab Penyakit”.

b. Misi

Untuk mencapai Masyarakat Pelabuhan Banten yang Sehat, Mandiri dan Bebas dari Faktor Risiko Penyebab Penyakit ditempuh melalui misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik;
2. Meningkatkan surveilans epidemiologi; penanggulangan KLB/wabah atau kejadian PHEIC di wilayah pelabuhan, alat angkut dan muatannya;
3. Meningkatkan upaya pengendalian faktor risiko penyakit dan atau kejadian PHEIC;
4. Meningkatkan upaya pencarian, pencegahan dan pengobatan kasus potensial PHEIC;
5. Meningkatkan pengawasan keluar masuk obat, makanan minuman, alat kesehatan dan barang berbahaya/OMKABA;



6. Meningkatkan advokasi dan jejaring kerja/kemitraan serta menggalang kerjasama lintas sektor dengan stakeholder terkait di wilayah Pelabuhan;
7. Mendorong masyarakat pelabuhan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS);
8. Meningkatkan profesionalisme sumber daya dalam cegah tangkal penyakit.

c. Tujuan

Tujuan dari Balai Kekejarantinahan Kesehatan Kelas I Banten sendiri yaitu mewujudkan pelabuhan sehat melalui upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit potensial wabah serta pencegahan pengendalian faktor risiko penyakit yang disebabkan oleh alat angkut, orang, barang dan lingkungan pelabuhan serta terwujudnya pelayanan prima bagi masyarakat pelabuhan, dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Kegiatan untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui:

1. Pembinaan surveilans, imunisasi, karantina dan kesehatan matra.
2. Pengendalian penyakit menular langsung.
3. Pengendalian penyakit bersumber binatang.
4. Pengendalian penyakit tidak menular.
5. Penyehatan lingkungan.



B. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas dan Fungsi BKK Kelas I Banten berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan.

1. Tugas Pokok Kantor Kesehatan Pelabuhan

BKK mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

2. Fungsi Balai Kekeparantinaan Kesehatan

Untuk Mengimplementasikan tugas pokok tersebut Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko Kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. pelaksanaan respons terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekeparantinaan kesehatan;
- g. pengelolaan data dan informasi di bidang kekeparantinaan kesehatan;
- h. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekeparantinaan kesehatan;
- i. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekeparantinaan kesehatan;
- j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekeparantinaan kesehatan; dan
- k. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan.



C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan Banten merupakan Kelas I dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 1.2
Struktur Organisasi
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten



D. Sumber Daya Manusia

Tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten memiliki 72 orang pegawai ASN. Selain itu BKK Kelas I Banten juga mempekerjakan 15 orang tenaga PPNPN dan 15 Tenaga Outsorcing yang dibiayai dari DIPA BKK Kelas I Banten sebagai tenaga pengemudi, satpam/tenaga keamanan, petugas kebersihan dan pramubakti.

Data sumber daya pegawai BKK Kelas I Banten berdasarkan jenis tenaga (teknis dan non teknis) dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Tenaga dan Jenis Kelamin
Per 31 Desember 2024

No	Jenis Tenaga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Teknis	36	58,3	26	41,7	62
2.	Non Teknis	6		4		10
Total		42		30		72

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, data pegawai BKK Kelas I Banten terdiri dari 42 orang laki-laki dan 30 orang perempuan. Dimana sebanyak 36 orang laki-laki dan 26 orang perempuan merupakan tenaga teknis, serta 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan merupakan tenaga Non Teknis.



Tabel 1.2
Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Per 31 Desember 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Per Wilker						Jumlah
		Induk	Anyer	Bojo- negara	Labuan	Pos Merak	Kara- ngantu	
1.	Strata Dua							
a	Magister Manajemen	2						2
b	Magister Kesehatan	3	2					5
c	Dokter	3	2	2	1	1	1	10
2.	Strata Satu							
a	Kemas/SKM	12	3	6	3	2	1	27
b	Farmasi	1						1
c	Keperawatan	2						2
	Ekon –Ilmu social, T.Info	6						6
3.	Diploma							
a	APK/AKL	4	1	2				7
b	Akper	5		1			1	7
c	Akfar							
d	Akbid							
e	Atro							
f	Analisis Kesehatan	1						1
g	T. Informatika	1						1
h	Ekonomi/Akun							
4.	D-1/SPPH	1						2
5.	SPK							
6.	Sek. Per – Bidan							
7.	SMA		1			1		2
Total		39	9	11	4	4	5	72

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, data pegawai BKK Kelas I Banten menurut tingkat Pendidikan terdiri dari 7 orang magister, 10 orang dokter, 36 orang strata satu, 16 orang diploma III, 1 orang Diploma I, dan 2 orang SMA.

Tabel 1.3
Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten Berdasarkan Pangkat/Golongan
Per 31 Desember 2024

No	Pangkat Golongan	Jumlah Per Wilker						Jumlah
		Induk	Anyer	Bojoneg ara	Labuan	Pos Merak	Kara- ngantu	
1.	Golongan IV							
a	Pembina Muda,IV/b	2						2



b	Pembina, IV/a	4	1		1			6
2.	Golongan III							
a	Penata Tk. I. III/d	7		2	1	1	1	12
b	Penata, III/c	4	5	2	1		1	13
c	Penata Muda Tk. I, III/b	5	4	6	2	1	3	21
d	Penata Muda, III/a	5	1	3				9
3.	Golongan II							
a	Pengatur Tk. I, II/d			1			1	2
b	Pengatur, II/c	3				1		4
c	Pengatur Muda Tk. I, II/b							
d	Gol X dan IX	1	1				1	3
	Total	39	9	11	4	4	5	72

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, data pegawai BKK Kelas I Banten menurut Pangkat/Golongan terdiri dari 2 orang Pembina Muda Golongan IV/b, 6 orang Pembina Golongan IV/a, 12 orang Penata Tk. I Golongan III/d, 13 orang Penata Golongan III/c, 21 orang Penata Muda Tk. I Golongan III/b, 9 orang Penata Muda Golongan III/a, 2 orang Pengatur Tk. I Golongan II/d, 4 orang Pengatur Golongan II/c, 2 orang Golongan X dan 1 orang Golongan IX.

Tabel 1.4
Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten Berdasarkan Jenis Tenaga
Per 31 Desember 2024

No	Jenis Tenaga		Jumlah Tiap Wilker					Jumlah
			Induk	Anyer	Bojonegara	Labuan	Pos Merak	
1.	Struktural							
	a.	Eselon III-a	1					1
	b.	Eselon IV-a	1					1
2.	Fungsional							
	a.	Dokter	4	2	2	1	1	11
	b.	Epid Kes	5	1	5	4		17
	c.	Sanitarian	5	2	4		1	13



d.	Ento Kes	4	2				1	7
e.	Perawat	2	4	1			2	9
3.	Medis/Dokter							
7.	Farmasi							
8.	Kesehatan Kerja	1						1
10.	Analisis Kesehatan	1						1
11.	Administratif/TU	8	2			1		11
Total		39	9	11	4	4	5	72

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, data pegawai BKK Kelas I Banten menurut Jenis Tenaga terdiri dari 1 orang Eselon III-a, 1 orang Eselon IV, 11 orang Dokter, 17 orang Epidemiolog Kesehatan, 13 orang Sanitarian, 7 orang Entomolog Kesehatan, 9 orang Perawat, 1 orang Kesehatan Kerja, 1 orang Analisis Kesehatan, 11 orang Administratif.

- E. Guna mendukung kelancaran dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BKK Kelas I Banten didukung sarana dan prasarana sebagai berikut :

Gambar 1.2

Gedung Kantor Induk dan Wilayah Kerja Tahun 2024

<p>Gedung Kantor Induk Lokasi: Jalan Mayjen Sutoyo No. 21 Kec. Grogol, Kota Cilegon Di bangun tahun 2006, Luas tanah 784 m² dan luas bangunan 1.282 m² Status: Milik Kementerian Kesehatan</p>	
<p>Gedung Wilker Pel. Laut Bojonegara Lokasi: Jalan Raya Bojonegara, Desa Mangkunegara, Kec. Bojonegara, Kab.Serang Luas Bangunan : 397 m² Status: Milik Kementerian Kesehatan</p>	
<p>Gedung Wilker Pel. Laut Anyer Lokasi: Kelurahan Kepuh, Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Luas Bangunan : 367 m²</p>	



Status: Dalam Pembangunan, Milik Kementerian Kesehatan	
Gedung Wilker Pel. Laut Labuan Lokasi: Komplek Pelabuhan Perikanan Labuan Kab. Pandeglang Luas Bangunan: 100 m ² Status: Tanah; Hibah Pemda Bangunan; Milik Kementerian Kesehatan	
Gedung Wilker Pel. Laut Karangantu Lokasi: Jl. Pelabuhan Karangantu Kota Serang Luas Bangunan: 100 m ² Status: Tanah; Hibah Pemda, Bangunan; Milik Kementerian Kesehatan	

Gambar 1.3
Kendaraan Dinas Roda 4 dan Roda 2 Tahun 2024

AMBULANCE

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Khusus PTM	1	Baik
2	Khusus PM	1	Baik
3	Suzuki APV	2	Baik
4	Hyundai	1	Baik
5	Luxio	1	Baik



MINIBUS

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Suzuki APV	1	Baik
2	Kijang Inova	2	Baik
3	Xpander	1	Baik



BAK TERBUKA

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Bak (dmax)	1	Baik
2	Double Cabin Toyota Hylux	1	Baik
3	Ford Ranger	1	Baik



RODA DUA

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Bebek	16	Baik



F. Sistematika

Laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten tahun 2024 menjelaskan tentang pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Banten tahun 2024. Capaian kinerja tersebut dibandingkan juga dengan kinerja tahun sebelumnya sebagai tolak ukur keberhasilan tahunan organisasi, analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja. Memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja bagi perbaikan kinerja dimasa yang akan datang. Dengan kerangka berfikir seperti itu, sistematika penyajian laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten adalah sebagai berikut:

- Bab I (Pendahuluan) menjelaskan secara ringkas latar belakang, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten serta sistematika penulisan.
- Bab II (Perencanaan Kinerja) menjelaskan tentang perencanaan dan perjanjian kinerja tahun 2024.
- Bab III (Akuntabilitas Kinerja), menjelaskan tentang Capaian Kinerja yang membahas Definisi Operasional, Rumus/Cara perhitungan, Capaian Indikator, Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator, Analisa penyebab keberhasilan atau kegagalan, kendala/masalah yang dihadapi, pemecahan masalah, efisiensi penggunaan sumber daya. Realisasi Anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan dengan uraian realisasi masing-masing indikator, realisasi per Rincian Output dan penjelasan realisasi yang tidak



mencapai target, untuk mewujudkan kinerja organisasi selama tahun 2024 sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

- Bab IV (Penutup) berisi kesimpulan dan tindak lanjut atas laporan kinerja tahun 2024.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. BKK Kelas I Banten menyusun dokumen perencanaan yang terdiri dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) setiap tahun.

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Dalam rencana kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten tahun 2024, telah disusun draft Indikator Kinerja Utama serta target masing-masing Indikator untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024

Tugas Pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan yaitu cegah tangkal penyakit menular dan potensi wabah merupakan bagian integral dari program



Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI dalam mensukseskan Millenium Development Goals (MDG's).

Program P2P mempunyai peran dan berkontribusi dalam tercapainya seluruh Nawa Cita terutama terutama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui upaya preventif dan promotif.

Sasaran yang ingin dicapai oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten dalam periode tahun 2020 – 2024 adalah “Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara”. Indikator pencapaian sasaran pada tahun 2020-2024 berbeda dari tahun 2015-2019 dikarenakan adanya kebijakan Ditjen P2P untuk menyeragamkan indikator kinerja untuk seluruh KKP di Indonesia. Indikator Kinerja RAK Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Kinerja RAK Tahun 2020-2024
BKK Kelas I Banten

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TAHUN					SATUAN
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan Bandara/PL BN	40.100	10.980.000	0.95	0.95	0.95	Nilai
		2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90	95	97	98	98	Persen
		3. Indeks pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	80	90	0.85	0.90	0.90	Nilai
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis	4. Nilai Kinerja Anggaran	80	83	86	90	84	Nilai
		5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaa	90	93	93,5	94	94	Nilai



lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	n Anggaran							
	6. Kinerja Implementasi WBK Satker	70	75	75	80	80	Nilai	
	7. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80	60	80	80	80	Persen	
	8. Persentase Realisasi Anggaran				95	96	Persen	

a. Kebijakan Teknis

- 1) Peningkatan surveilans epidemiologi faktor risiko dan penyakit.
- 2) Peningkatan perlindungan kelompok berisiko.
- 3) Peningkatan kualitas kesehatan lingkungan dan pengendalian faktor risiko lingkungan.
- 4) Pengendalian penyakit dan pemutusan rantai penularan.
- 5) Pencegahan dan penanggulangan KLB/Wabah yang berdimensi lokal, nasional maupun internasional.
- 6) Mengutamakan upaya promotif & preventif dalam pencegahan dan pengendalian penyakit.

b. Strategis Teknis

- 1) Memperkuat aspek legal.
- 2) Melaksanakan advokasi dan sosialisasi.
- 3) Melaksanakan intensifikasi, akselerasi dan inovasi program.
- 4) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
- 5) Memperkuat Jejaring kerja dan kemitraan.
- 6) Memperkuat manajemen logistik.
- 7) Meningkatkan aplikasi teknologi pendukung.



- 8) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pendampingan teknis.
- 9) Mengembangkan dan memperkuat sistem pembiayaan program.
- 10) Meningkatkan pengembangan teknologi preventif.

c. Kegiatan

Dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, BKK Kelas I Banten melaksanakan lima kegiatan pada tahun 2024 yang terdiri dari:

- 1) Surveilans Dan Karantina Kesehatan.
- 2) Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor Dan Zoonotik.
- 3) Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung.
- 4) Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- 5) Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.

2. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2024

RKT merupakan penjabaran atau turunan dari RAK Tahun 2020-2024 yang berisi indikator kinerja dan target tahunan, serta gambaran kegiatan dan yang akan dilaksanakan dan dicapai pada tahun 2024.

B. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai oleh pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab, dengan demikian perjanjian kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.



Perjanjian kinerja adalah pernyataan komitmen untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuannya untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi. Perjanjian kinerja BKK Kelas I Banten disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan dan Rencana Kerja Tahunan BKK Kelas I Banten.

Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja
BKK Kelas I Banten Tahun 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Terwujudnya Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	0.95
		2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	98%
		3. Indeks pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	0.90
2	Meningkatnya Tata Kelola Manajemen BKK	4. Nilai Kinerja Anggaran	84
		5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94
		6. Kinerja Implementasi WBK Satker	80
		7. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%
		8. Persentase Realisasi Anggaran	96%

Berdasarkan Tabel 2.2 di atas, Perjanjian Kinerja BKK Kelas I Banten Pada tahun 2024 terdiri dari 2 Sasaran Strategis dengan 8 Indikator Kinerja. Untuk mencapai



sasaran kegiatan tersebut, diperlukan berbagai upaya kegiatan yang dilakukan sebagaimana tertera dalam perjanjian kinerja tahun 2024 dan sesuai Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024 yang mengacu pada rencana aksi program P2P di Pintu Masuk Negara serta rencana strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024 kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut yaitu Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pintu Masuk Negara.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja adalah kegiatan membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh BKK Kelas I Banten dalam kurun waktu Januari – Desember 2024. Tahun 2024 merupakan tahun kelima pelaksanaan dari RAK BKK Kelas I Banten Tahun 2020–2024.

Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan kegiatan dimasa yang akan datang agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan tupoksi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja. Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh BKK Kelas I Banten dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator BKK Kelas I Banten yang telah ditetapkan.



Sesuai dengan dokumen Perjanjian BKK Kelas I Banten Tahun 2024, terdapat 8 indikator kinerja dengan target dan capaian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengukuran Capaian Kinerja BKK Kelas I Banten
Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN	Nilai	0,95	0,98	103
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Persen	98	100	102
3	Indeks pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	Nilai	0,90	1,00	111
4	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai	84	94,78	112
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai	94	98,24	105
6	Kinerja Implementasi WBK Satker	Nilai	80	86,71	108
7	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Persen	80	100	125
8	Persentase Realisasi Anggaran	Persen	96	97,11	101
Total Persentase Capaian Indikator Kinerja BKK Kelas I Banten Tahun 2024					108

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sebagaimana telah disajikan pada tabel 3.1 dari 8 indikator kinerja, terdapat indikator dengan capaian kinerja diatas target, dan terdapat 1 indikator . Rata-rata capaian kinerja tahun 2024 yaitu 108%.

Capaian kinerja BKK Kelas I Banten tahun 2024 dapat terlihat pada setiap indikator sebagai berikut:



Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN

a. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

b. Rumus/Cara Perhitungan

$$\text{Rumus indeks} = \frac{S}{(S_{\max} - S_{\min})}$$

S = score

S_{max} = Score maksimal

S_{min} = Score Minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan yakni :

1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

c. Capaian Indikator

Capaian indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di

BKK Kelas I Banten tahun 2024 tersaji di bawah ini:



Grafik 3.1
Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Indeks deteksi faktor risiko di
Pelabuhan/Bandara/PLBN
BKK Kelas I Banten Tahun 2024



Grafik 3.1 diatas memperlihatkan capaian realisasi indeks pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada Tahun 2024 sebanyak 0.98 dari target sebesar 0.95, dengan demikian maka capaian tersebut sudah mencapai target.

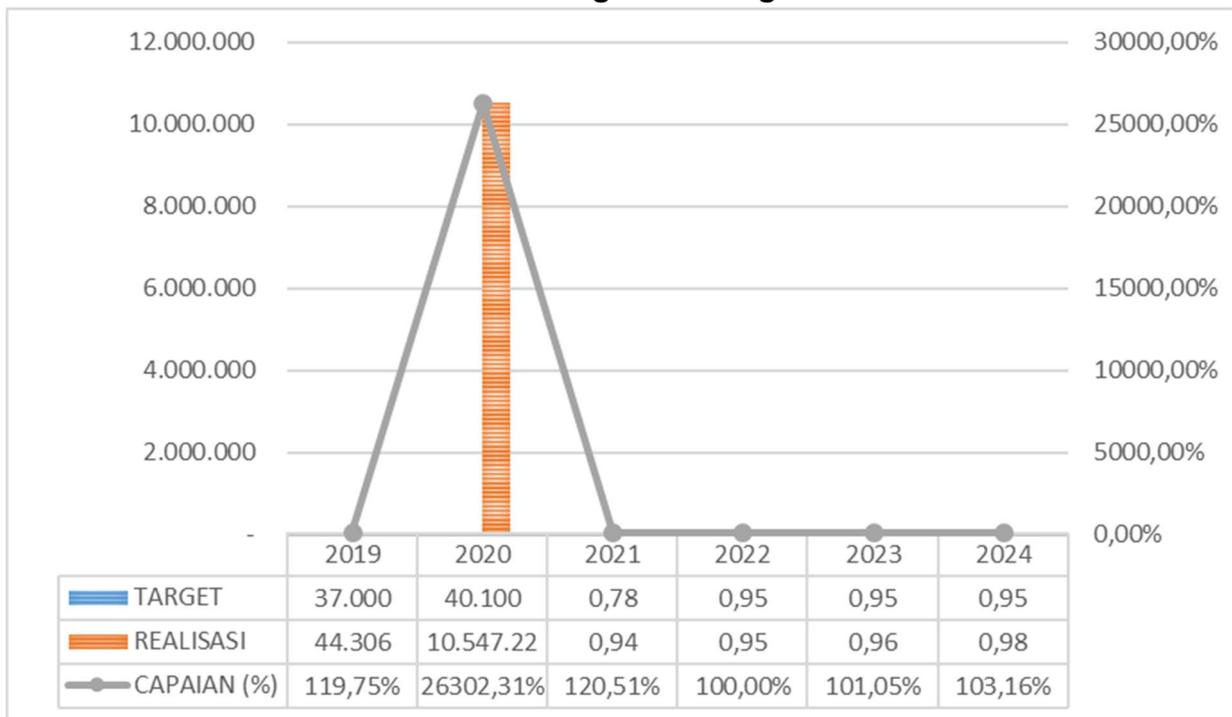
Realisasi ini merupakan akumulasi dari jumlah antara lain :

- 1) Rekap laporan harian (Rapid Antigen, PCR, Pemeriksaan dalam Vaksinasi Covid-19, Kunjungan Pasien Pada Posko Lebaran dan Nataru, Pemeriksaan dalam Vaksinasi MM) sebanyak 2.023 orang;
- 2) Data poliklinik sebanyak 111.677 orang;
- 3) Pemeriksaan HIV sebanyak 150 orang;
- 4) Pemeriksaan TB sebanyak 576 orang;
- 5) Pemeriksaan Malaria sebanyak 102 orang;
- 6) Jemaah Haji sebanyak 10.299 orang;
- 7) Jumlah ICV yang diterbitkan sebanyak 36.284 buku;
- 8) Jumlah Sertifikat COP yang diterbitkan sebanyak 1.906 sertifikat;
- 9) Jumlah Sertifikat PHQC yang diterbitkan sebanyak 56.039 sertifikat;



- 10) Jumlah Pemeriksaan Barang (omkaba, jenazah) sebanyak 8.921 barang;
- 11) Jumlah Pemeriksaan TPP sebanyak 61 lokasi;
- 12) Jumlah Pemeriksaan Air sebanyak 1264 lokasi;
- 13) Jumlah Pemeriksaan ISPAP sebanyak 799 lokasi;
- 14) Jumlah Pemeriksaan TTU sebanyak 49 lokasi;
- 15) Jumlah Pemeriksaan Vektor sebanyak 173 lokasi.

Grafik 3.2
Perbandingan Capaian Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN
Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya Dan
Tahun Jangka Menengah



Grafik 3.2 diatas memperlihatkan bahwa Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Tahun 2024 lebih besar dari tahun 2023,



Grafik 3.3
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Tahun 2024 Antara BKK Kelas I Banten Dengan BKK Kelas I Panjang



Grafik 3.3 diatas memperlihatkan capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Tahun 2024 BKK Banten memiliki target sebesar 0,95 dengan capaian kinerja BKK Banten sebesar 0,98 (103%). Target dan capaian tersebut sama dengan target dan capaian BKK Panjang dengan target sebesar 0,95 dan capaian kinerja sebesar 0,99 (104,21%). capaian kinerja BKK Panjang dapat disimpulkan lebih besar dari capaian kinerja BKK Banten.

d. Kebijakan dan Upaya yang Dilakukan

- 1) Penguatan jejaring kerja dengan lintas sektor terkait seperti Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Banten, Dewan Pengurus Daerah (DPD) *Indonesian National Shipowners' Association* (INSA), *Indonesia Shipping Agency Association* (ISAA), *Indonesian Forwarders Association* (INFA), Gabungan Pengusaha Nasional Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (GAPASDAP), Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), serta keagenan kapal;



- 2) Penguatan jejaring kerja dengan perusahaan di wilayah Pelabuhan seperti PT. Indonesia Ferry ASDP Merak, PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II, PT. Krakatau Bandar Samudera (KBS), PT. Bandar Bakau Jaya (BBJ), PT. Indonesia Power Suralaya, PT. Samudera Marine Indonesia, PT. Pertamina dan lain-lain.
- 3) Penguatan *core capacity* petugas melalui kegiatan pelatihan;
- 4) Penguatan dukungan sarana dan prasarana;
- 5) Bimbingan Teknis dan Monitoring Evaluasi yang baik dari unsur pimpinan.
- 6) Pelaksanaan workshop penggunaan SSM pengangkut kepada pengguna jasa.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Capaian Indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN Tahun 2024 BKK Banten melebihi target yang ditetapkan. Hasil ini dapat dicapai antara lain disebabkan oleh:

- Peningkatan penerbitan buku ICV pada tahun 2024 menjadi salah satu pemicu adanya peningkatan realisasi dari tahun sebelumnya. Peningkatan penerbitan buku ICV ini dikarenakan adanya surat edaran dari Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan dengan Nomor HK.02.02/A/3717/2024 tentang pelaksanaan vaksinasi meningitis bagi jamaah haji dan umroh. Oleh sebab itu, setiap jamaah umroh yang akan melakukan perjalanan luar negeri diwajibkan kembali untuk melakukan vaksinasi meningitis.
- Dokumen PHQC merupakan dokumen yang wajib dimiliki oleh kapal saat akan berlayar/keluar dari suatu pelabuhan.



- Dokumen SSCEC/SSCC merupakan dokumen yang wajib dimiliki oleh kapal berkaitan dengan kondisi sanitasi kapal
- Dokumen COP merupakan dokumen yang wajib dimiliki oleh kapal berkaitan dengan Izin bebas karantina saat kapal masuk wilayah pelabuhan.
- Adanya pengawasan yang optimal dari petugas BKK.
- Adanya jejaring kerja yang baik antara BKK dengan lintas sektor terkait.
- Adanya kerjasama yang baik antara BKK Banten dengan agen pelayaran serta lintas sektor terkait.

f. Masalah yang Dihadapi

- 1) Jumlah dan komposisi petugas yang kurang lengkap, saat melaksanakan kegiatan terutama petugas yang ada di Wilayah Kerja.
- 2) Portal SSM pengangkut yang terkadang gangguan sehingga terkadang menghambat kegiatan pelayanan.

g. Pemecahan Masalah

- 1) Mengusulkan penambahan pegawai di BKK Kelas I Banten secara bertahap terutama untuk posisi jabatan fungsional tertentu seperti tenaga Sanitarian, Entomologi, Epidemiologi, Medis dan Para Medis.
- 2) Menggunakan hanya aplikasi SINKARKES tanpa SSM pengangkut sedang mengalami gangguan.

h. Efisiensi Sumber Daya

Anggaran yang tersedia untuk kegiatan ini sebesar Rp. 3.339.470.000,- dengan serapan anggaran sebesar Rp 3.271.013.679,- (97,95%). Apabila dibandingkan antara Capaian indikator Jumlah alat angkut sesuai dengan



standar kekarantinaan kesehatan tahun 2024 yang mencapai 103% dengan serapan anggaran sebesar 97,95%, maka terdapat efisiensi sebesar 5,05%.

Persentase Faktor Risiko Penyakit Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

a. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, barang dan lingkungan dikali 100%

c. Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di BKK Banten tahun 2024 tersaji dibawah ini:

Grafik 3.4
Perbandingan Antara Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan Di Wilayah BKK Kelas I Banten Tahun 2024





Grafik 3.4 di atas memperlihatkan bahwa indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten telah melebihi dari target yang ditetapkan.

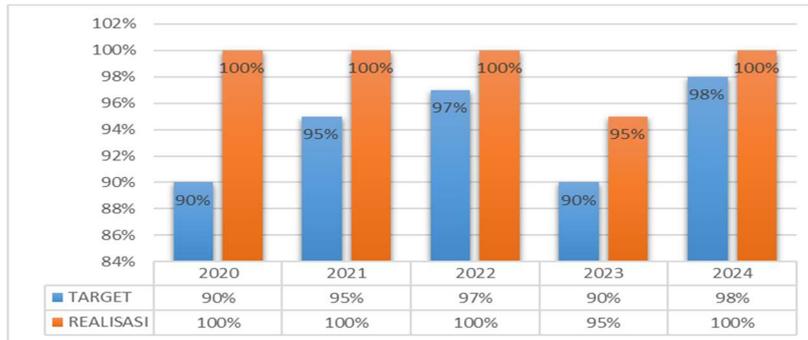
Rincian faktor risiko yang dikendalikan adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor risiko yang dikendalikan pada orang sebanyak 539 orang, dari 539 orang yang ditemukan pada pemeriksaan pelaku perjalanan Hal tersebut didapatkan dari kegiatan situasi khusus arus mudik idul fitri, natal dan tahun baru, serta kegiatan evakuasi ABK pada kapal KM. Sri Maryana.
- 2) Faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut sebanyak 121 kapal, dari 121 kapal yang ditemukan pada pemeriksaan/penapisan alat angkut.
- 3) Faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan sebanyak 25 tindakan berupa kegiatan fogging sebanyak 20 Ha, Spraying Lalat sebanyak 5 kali.

Grafik 3.5

Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten Antara Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya





Dari grafik di atas menunjukkan bahwa realisasi Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten dari tahun 2020 s/d 2024 telah tercapai 103% dari target yang ditetapkan.

Grafik 3.6

Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2024 Antara BKK Banten Dengan BKK Panjang



Grafik 3.6 diatas memperlihatkan capaian indikator Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2024 BKK Banten memiliki capaian kinerja sebesar 100% dengan target 98%. Capaian tersebut sama besar dengan capaian BKK Panjang sebesar 100% dengan target 100%.



d. Kebijakan dan Upaya yang Dilakukan

- 1) Penguatan jejaring kerja dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas Penyangga di wilayah layanan BKK Kelas I Banten.
- 2) Penguatan jejaring kerja dengan lintas sektor terkait seperti Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, PT. Indonesia Ferry ASDP Merak dan PT. Pelabuhan Indonesia II.
- 3) Penguatan jejaring kerja dengan DPD INSA, Gapasdap serta keagenan kapal.
- 4) Penguatan *core capacity* petugas melalui kegiatan pelatihan dan workshop.
- 5) Penguatan informasi di berbagai Media Informasi yang dimiliki BKK Banten
- 6) Penguatan dukungan sarana dan prasarana seperti adanya penambahan Ambulance dan juga optimalisasi pemakaian Ambulance motor (MMER)

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Capaian Indikator Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2024 telah melebihi dari target yang ditetapkan. Hasil ini dapat dicapai antara lain disebabkan oleh:

- Adanya jejaring kerja yang baik antara BKK dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas Penyangga di wilayah layanan BKK Kelas I Banten. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerjasama yang baik saat kegiatan situasi khusus baik lebaran maupun natal dan tahun baru terutama dalam sistem rujukan pasien ke puskesmas dan Rumah sakit setempat.



- Adanya jejaring kerja yang baik antara BKK dengan lintas sektor terkait seperti Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, PT. Indonesia Ferry ASDP Merak dan PT. Pelabuhan Indonesia II.
- Adanya kerjasama yang baik antara BKK Banten dengan DPD INSA, Gapasdap dan agen pelayaran.
- Dukungan sarana dan prasarana yang memadai terus ditingkatkan dari tahun ke tahun.

f. Masalah yang Dihadapi

Secara umum tidak ada permasalahan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini, karena sudah ada jejaring kerja, baik lintas program maupun lintas sektor yang cukup baik.

g. Pemecahan Masalah

Terus meningkatkan koordinasi dan jejaring kerja, baik dengan lintas program maupun dengan lintas sektor, utamanya dengan Dinas Kesehatan Provinsi Banten dan Dinas Kesehatan Kab/Kota di wilayah Provinsi Banten serta puskesmas penyangga yang ada di wilayah kerja BKK Kelas I Banten.

h. Efisiensi Sumber Daya

Anggaran yang tersedia untuk kegiatan ini sebesar Rp. 737.977.000,- dengan serapan anggaran sebesar Rp. 696.124.350,- (94,3%).

Anggaran yang tersedia pada timker 3 yaitu Rp. 20.949.250,- Apabila dibandingkan antara Capaian indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2023 yang mencapai 103%, maka terdapat efisiensi sumber daya sebesar 8,7%.



Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN

a. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

b. Rumus/Cara Perhitungan

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Dengan parameter sebagai berikut:

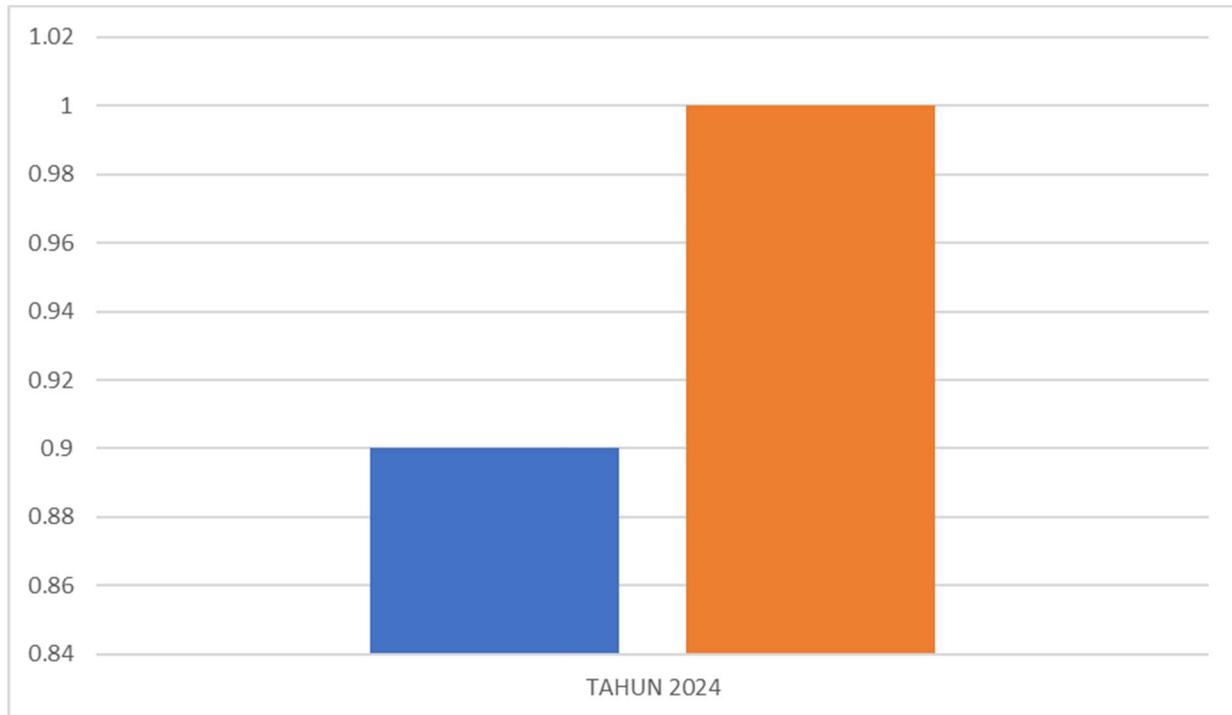
- Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
- Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
- Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)
- Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2
- Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
- Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1
- Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis



c. Capaian Indikator

Capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tersaji dibawah ini:

Grafik 3.7
Capaian Indikator Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di
pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten Tahun 2024



Grafik 3.7 memperlihatkan capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2024 sebesar 1.0 dari target sebesar 0,90 dengan persentase sebesar 111%, dengan demikian maka capaian tersebut lebih tinggi dari target yang ditetapkan.

Rincian perhitungan indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2024 adalah sebagai berikut:

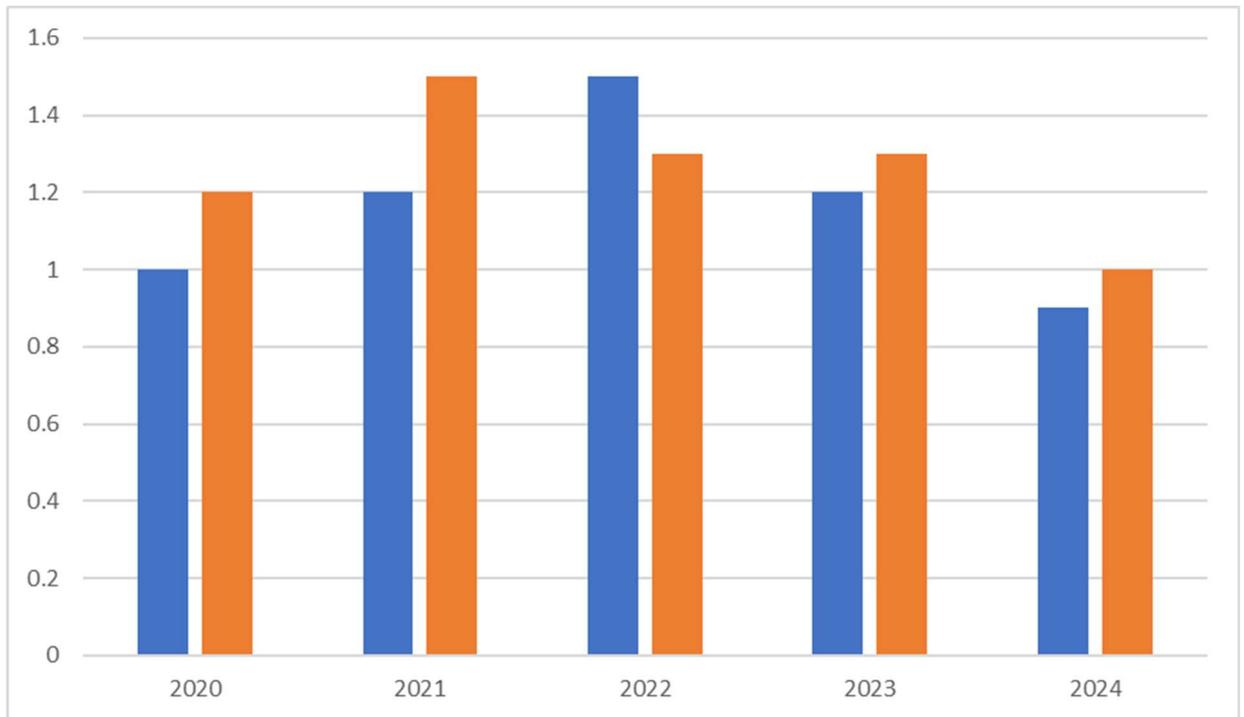


Tabel 3.2
Perbandingan Target dan Realisasi Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3* 5	7	8	9=3* 8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	106	106	424	100	100	400			-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	27,50	28	82,50	100	100	300			-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	120	120	480	100	100	400			-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	120	120	480	100	100	400			-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	194	194	970	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	0,00	-	-	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	122	122	488	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	104	104	520	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologi	5	174	174	870	100	100	500			
					4.814,50			4.400			0
Indeks		1,09									



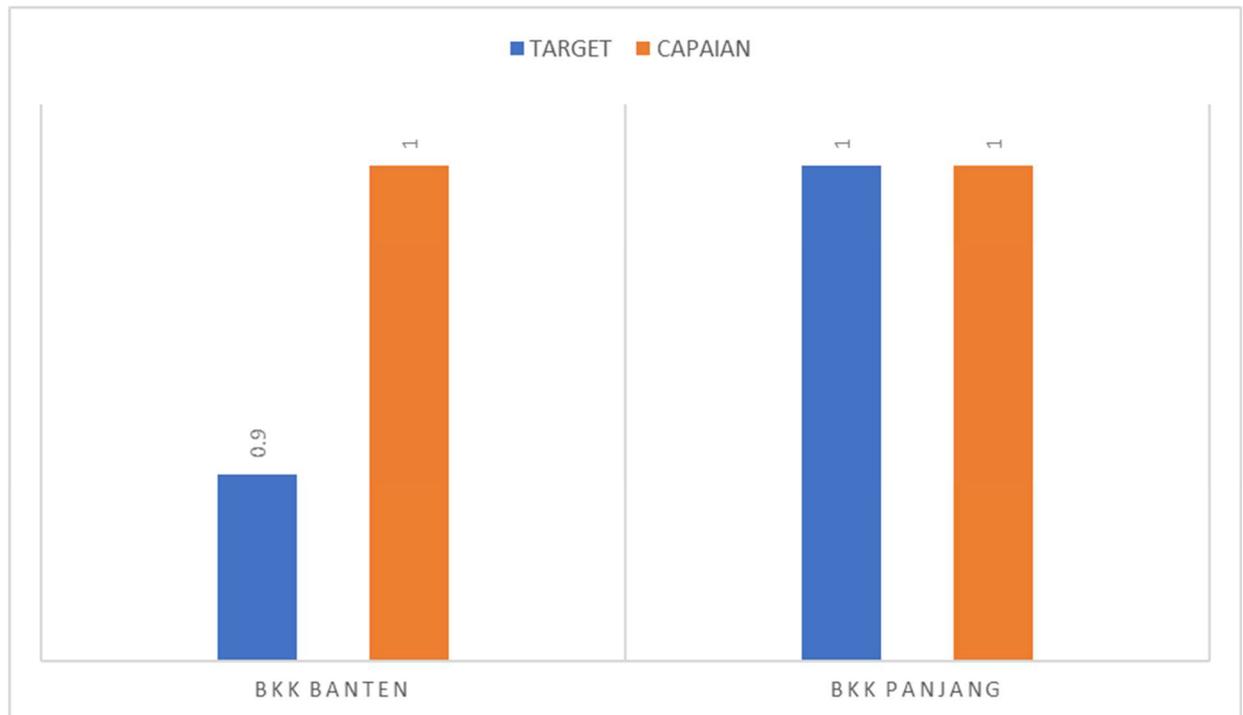
Grafik 3.8
Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di
pintu masuk negara Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya



Dari grafik 3.8 di atas menunjukkan bahwa capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2024 sebesar 1.0 dari target sebesar 0,90 dengan persentase sebesar 111%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2023

Grafik 3.9
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor
Risiko di pintu masuk negara Tahun 2024 Antara BKK Kelas I Banten
Dengan BKK Kelas I Panjang





Grafik 3.9 diatas memperlihatkan capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara Tahun 2024, BKK Banten memiliki capaian kinerja sebesar 1.0 atau 111% dari target 0,90. Capaian tersebut lebih tinggi dibanding capaian BKK Kelas I Panjang sebesar 100% yaitu dengan capaian indeks 1.0 dari target 1.0.

d. Kebijakan dan Upaya yang Dilakukan

- 1) Penguatan jejaring kerja dengan lintas sektor terkait seperti Adpel dan syahbandar, ASDP dan Pelindo dan pengelola TUKS.
- 2) Penguatan *core capacity* petugas melalui kegiatan pelatihan.
- 3) Penguatan dukungan sarana dan prasarana.
- 4) Pelaksanaan jejaring kerja dengan pengelola klinik di wilayah kerja BKK Kelas I Banten.



e. Analisis Pencapaian Keberhasilan

Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2024 melebihi target yang ditetapkan.

Hasil ini dapat dicapai antara lain disebabkan oleh:

- 1) Adanya jejaring kerja yang baik antara BKK dengan lintas sektor terkait.
- 2) Adanya kerjasama yang baik antara pengelola klinik layanan lainnya di wilayah kerja BKK Banten.
- 3) Adanya petugas surveilans epidemiologi yang aktif.
- 4) Adanya petugas JFT sanitarian dan entomolog kesehatan yang aktif dalam melakukan surveilans vektor dan BPP.

f. Kendala yang Dihadapi

- 1) Jumlah dan komposisi petugas yang kurang lengkap, saat melaksanakan kegiatan terutama petugas yang ada di Wilayah Kerja.
- 2) Masih ada poliklinik yang terlambat mengirimkan laporan.

g. Pemecahan Masalah

- 1) Mengusulkan penambahan tenaga secara bertahap.
- 2) Mengusulkan anggaran kegiatan yang lebih memadai.
- 3) Selalu meningkatkan jejaring kerja dengan lintas program dan lintas sektor;
- 4) Membagi target indikator dalam 12 periode dan melakukan evaluasi bulanan, triwulan dan semester;
- 5) Membuat metrik pemecahan masalahnya.



h. Efisiensi Sumber Daya

Anggaran yang tersedia untuk kegiatan ini sebesar Rp. 339.687.000, - dan terserap Rp. 302.530.444, - (89.1%) Apabila dibandingkan antara Capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2024 sebesar 111%, maka terdapat efisiensi sumber daya sebesar 13,36 %.

Nilai Kinerja Anggaran

a. Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :

1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan
2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan
3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program

b. Rumus/cara perhitungan

Dihitung target dan capaian kumulatif.

$$\frac{\text{Realisasi Volume Kegiatan}}{\text{Target Volume Kegiatan}} \times \frac{\text{Realisasi Indikator Kegiatan}}{\text{Target Indikator Kegiatan}}$$



Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD, aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

c. Capaian Indikator

Capaian indikator jumlah nilai kinerja anggaran tahun 2024 BKK Kelas I Banten tahun 2024 tersaji di bawah ini:

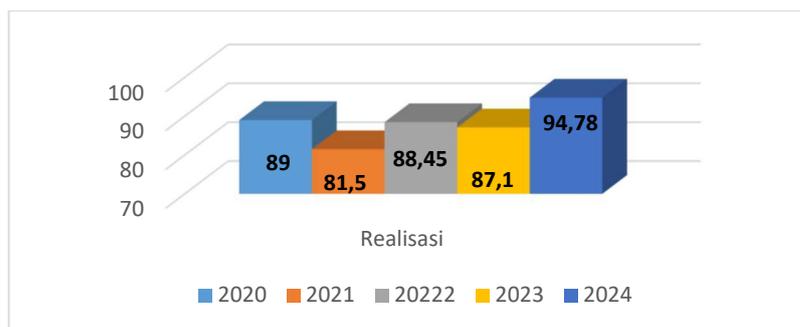
Grafik 3.10
Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten Tahun 2024



Dari grafik 3.11 di atas menunjukkan bahwa capaian realisasi indikator nilai kinerja anggaran pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit BKK Kelas I Banten tahun 2024 mencapai target sebesar 94,78% dari target 84%, hal ini dikarenakan hampir semua kegiatan telah terlaksana dan direalisasikan di tahun 2024.

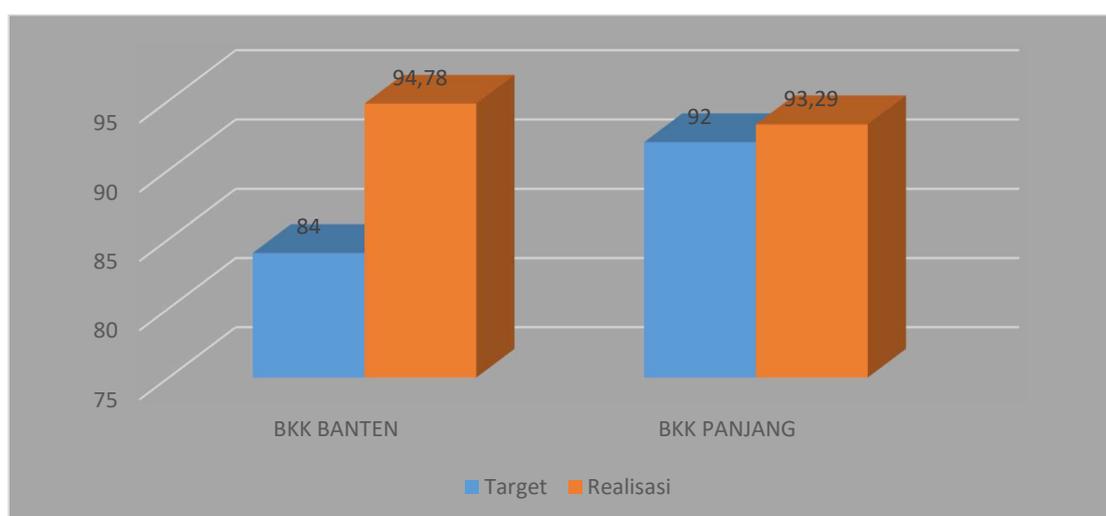
Grafik 3.11
Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun BKK Kelas I Banten Antara Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya





Dari grafik 3.11 di atas menunjukkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran dari tahun sebelumnya mengalami penurunan pada tahun ini dari indikator nilai kinerja anggaran rata-rata pertahun mencapai nilai target yaitu 112 %.

Grafik 3.12
Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten dan BKK Kelas I Panjang Tahun 2024



Dari grafik 3.12 diatas dapat dilihat bahwa realisasi pencaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 di BKK Banten lebih tinggi di bandingkan dengan BKK Panjang.

d. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

- 1) Menyesuaikan dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku;



- 2) Melaksanakan setiap kegiatan yang telah disusun dalam dokumen perencanaan dan anggaran (RKAKL).
- 3) Rekonsiliasi data penggunaan anggaran dengan KPPN.
- 4) Melaksanakan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK, RPD dan ROK.

e. Analisis Pencapaian Keberhasilan/Kegagalan

Pada Tahun 2024 Kegiatan hampir seluruhnya terealisasi di BKK Kelas I Banten dan hanya beberapa yang terlaksana namun belum maksimal di pengendalian penyakit.

f. Masalah yang dihadapi

Pelaksanaan program yang terlaksana namun belum maksimal yaitu kegiatan layanan pengendalian risiko lingkungan , layanan pengendalian penyakit DBD, layanan survei factor risiko penyakit pes, layanan survei penyakit diare.

g. Pemecahan masalah

1. Tetap bekerja menurut aturan dan prosedur yang ditetapkan serta membangun komunikasi yang baik dengan lintas program maupun lintas sektor terkait.
2. Memperluas sasaran dengan melakukan koordinasi dengan wilayah kerja dalam pelaksanaannya.
3. Adanya monitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan dan program dari masing-masing seksi dari pimpinan.
4. Melaksanakan pemilihan penyedia dan kontrak lebih awal, sehingga terdapat waktu yang lebih panjang apabila dibutuhkan addendum atau



penyesuaian dengan kondisi yang ada.

5. Membagi target indikator dalam 12 periode dan melakukan evaluasi bulanan, triwulan dan semesteran;
6. Membuat metrik pemecahan masalahnya.

h. Efisiensi Sumber Daya

Dalam pencapaian pelaksanaan kinerja anggaran telah terealisasi sebesar 94,78% dari target 84% atau terealisasi 112%. Dari total pagu Rp. 18.230.766.000,- terealisasi Rp. 17.761,.11.113,- terdapat efisiensi sebesar 2,57%.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

a. Definisi Operasional

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh oleh Kementerian Keuangan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi :

1. Kualitas implementasi perencanaan anggaran, merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA, terdiri dari 2 (dua) indikator yaitu Revisi DIPA (Frekuensi revisi DIPA yang dilakukan BKK Kelas I Banten dalam satu triwulan) dan Deviasi Halaman III DIPA (rata-rata kesesuaian antara realisasi anggaran terhadap Rencana Penarikan Dana bulanan pada setiap jenis belanja) ;
2. Kualitas pelaksanaan anggaran, merupakan penilaian terhadap kemampuan BKK Kelas I Banten dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA, terdiri dari 5 (lima) indikator, yaitu



Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan, dan Dispensasi Surat Perintah Membayar;

3. Kualitas hasil pelaksanaan anggaran, merupakan penilaian terhadap kemampuan BKK Kelas I Banten dalam pencapaian *output* sebagaimana ditetapkan pada DIPA, terdapat 1 indikator berupa Capaian *Output*

b. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai IKPA BKK Kelas I Banten merupakan hasil perhitungan atas nilai setiap indikator dengan pembobotan masing-masing indikator berdasarkan data transaksi IKPA pada BKK Kelas I Banten. Perhitungan IKPA terdapat pada Aplikasi Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OMSPAN). Bobot kinerja untuk masing-masing indikator kinerja dalam IKPA sebagai berikut :

Tabel 3.3 Bobot kinerja untuk masing-masing indikator kinerja dalam IKPA

Aspek	No.	Indikator	Bobot
Kualitas Perencanaan Anggaran	1.	Revisi DIPA	10%
	2.	Deviasi Halaman III DIPA	10%
Kualitas Pelaksanaan Anggaran	3.	Penyerapan Anggaran	20%
	4.	Belanja Kontraktual	10%
	5.	Penyelesaian Tagihan	10%
	6.	Pengelolaan UP dan TUP	10%
	7.	Dispensasi SPM	5%
Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	8.	Capaian Output	25%
Total			100%

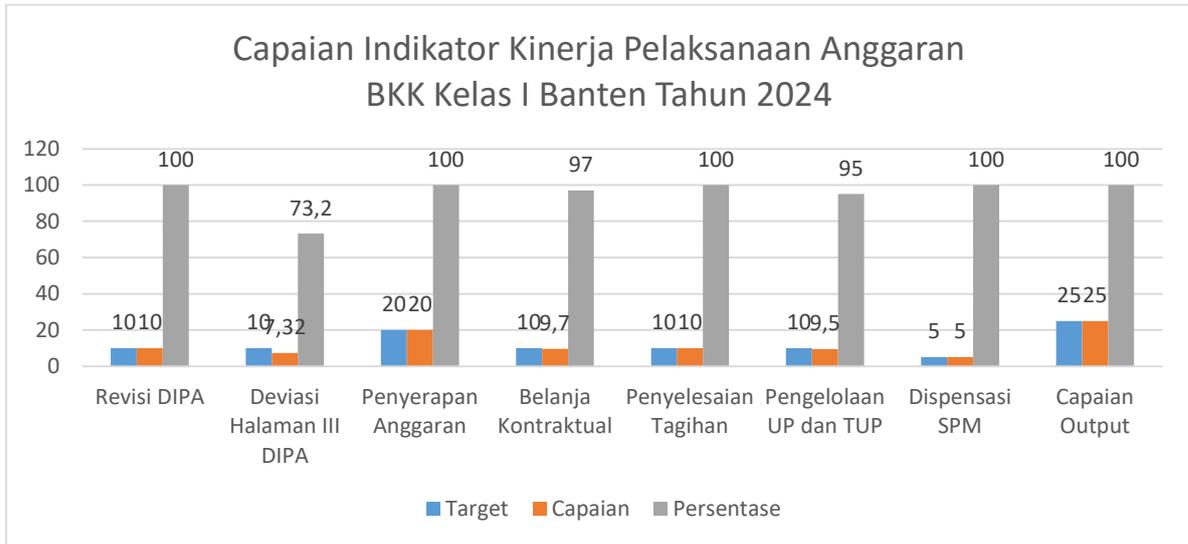
Nilai IKPA pada aplikasi OM-SPAN diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai kinerja indikator dikalikan dengan bobot masing-masing indikator.

c. Capaian Indikator

Capaian Indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2024 di BKK Kelas I Banten tersaji di bawah ini:



Grafik 3.13
Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
BKK Kelas I Banten tahun 2023



Dari grafik 3.13 di atas menunjukkan bahwa capaian masing-masing Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di BKK Kelas I Banten tahun 2024. Nilai akhir secara keseluruhan berdasarkan perhitungan pada aplikasi OMSPAN adalah sebesar 98,24%, seperti gambar berikut ini :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANTEN

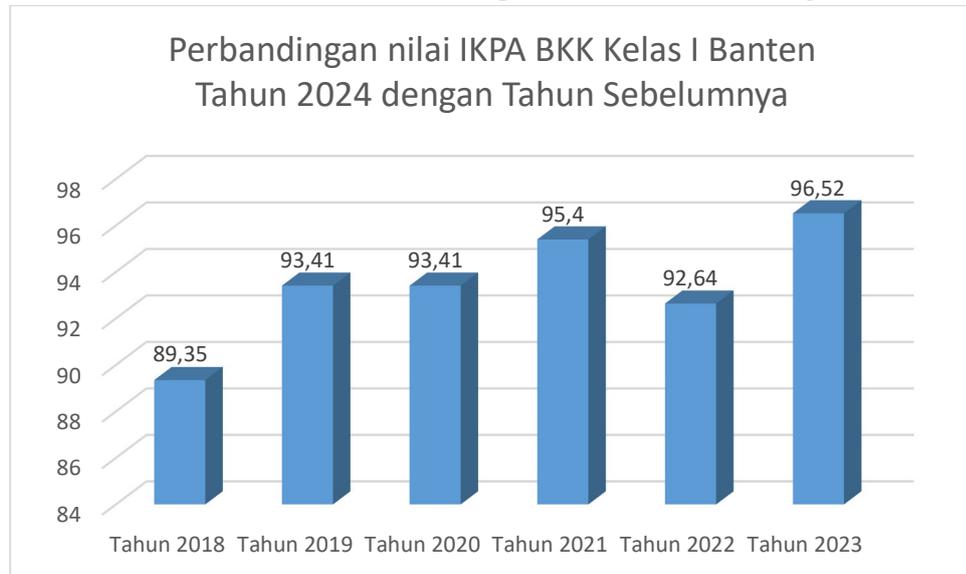
INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM				
1	020	024	415950	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANTEN	Nilai	100.00	73.21	100.00	97.00	100.00	95.01	100.00	100.00	96.52	100%	96.52
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.32	20.00	9.70	10.00	9.50	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	86.61		98.40					100.00			



Grafik 3.14
Jumlah Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten
antara tahun 2024 dengan tahun sebelumnya



Dari grafik 3.14 di atas menunjukkan bahwa Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di BKK Kelas I Banten tahun 2024 (98,24%), meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan terdapat 4 (empat) indikator yang nilainya maksimal, yaitu revisi DIPA dengan bobot IKPA 10 dan realisasi 100, Penyerapan Anggaran bobot IKPA 20 realisasi 100, dan penyelesaian tagihan bobot IKPA 10 dengan realisasi 100 dan Dispensasi SPM bobot IKPA 5 dengan realisasi 100.

Grafik 3.15
Perbandingan Capaian IKPA Antara BKK Kelas I Banten
dengan BKK Kelas I Panjang tahun 2024





Dari grafik 3.15 di atas dapat dilihat capaian realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten sebesar 98,24 lebih rendah dari capaian IKPA KKP Kelas I Panjang sebesar 98,75 dengan target yang sama sebesar 94.

d. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

- 1) Mengikuti kebijakan dan peraturan dari KPPN.
- 2) Merencanakan kegiatan dan tepat waktu yang sudah ditetapkan

e. Analisis Pencapaian Keberhasilan

- 1) Setiap kegiatan program dilaksanakan sesuai dengan, RPK, RPD dan ROK dan mengikuti arahan dari KPPN setempat.
- 2) Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dengan KPPN.

f. Masalah yang dihadapi

Pada tahun 2024, terdapat 4 (empat) indikator IKPA yang nilainya maksimal pada BKK Kelas I Banten, yaitu revisi DIPA dengan bobot IKPA 10 dan realisasi 100, Penyerapan Anggaran bobot IKPA 20 realisasi 100, dan penyelesaian tagihan bobot IKPA 10 dengan realisasi 100 dan Dispensasi



SPM bobot IKPA 5 dengan realisasi 100. Dengan nilai yang maksimal tersebut BKK Kelas I Banten dapat memenuhi target nilai IKPA untuk tahun 2023.

Pemecahan masalah

Untuk nilai yang belum maksimal yaitu revisi halaman III DIPA agar di aplikasi OMSPAN disajikan realisasi mendetail atau di update halaman III DIPA di Aplikasi SAKTI dibuat lebih sederhana. Untuk belanja kontraktual adanya koordinasi seluruh pejabat pengelola keuangan terkait pengajuan kontrak ke KPPN, serta memahami dan memonitoring aturan Kementerian Keuangan yang terbaru. Untuk pengelolaan UP dan TUP

g. Efisiensi Sumber Daya

Jumlah realisasi pagu Rp. 80.576.000,- terealisasi Rp. 76.601.568,- atau dengan persentase realisasi anggaran sebesar 95,07%.

Kinerja Implementasi WBK Satker

a. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assessment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lebar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

Penetapan Satker dalam WBK melalui:

1. Manajemen Perubahan
2. Penataan Tatalaksana
3. Penataan Sistem Manajemen SDM
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja



5. Penguatan Pengawasan
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

b. Rumus/cara perhitungan

Penghitungan Kinerja Implementasi WBK Satker ditentukan oleh Inspektorat III dengan mengacu kepada capaian nilai di enam pengungkit dengan nilai setiap pengungkit memiliki angka standar WBK, pengungkit terdiri dari enam Pokja (Kelompok Kerja) yaitu:

1. Manajemen Perubahan Bobot 8
2. Penataan Tatalaksana Bobot 7
3. Penataan Sistem manajemen SDM Bobot 10
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja Bobot 10
5. Penguatan Pengawasan Bobot 15
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Bobot 10

Untuk Komponen Hasil:

Pemerintah yang bersih dan bebas KKN Bobot 20

Kualitas Pelayanan Publik Bobot 20

Penghitungannya : $\text{realisasi} \times 100 \% \text{ Bobot}$

c. Capaian indikator:

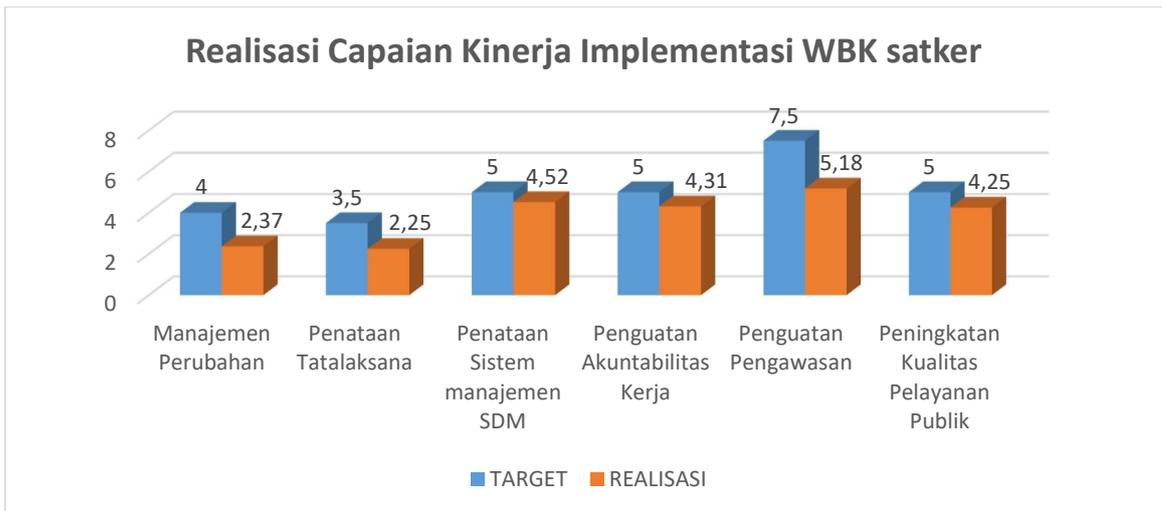
Capaian indikator Implementasi WBK Satker di BKK Kelas I Banten tahun

2023 dengan nilai 80,54 tersaji dalam grafik di bawah ini :

Grafik 3.16

**Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK satker di BKK Kelas I Banten
Antara Target dengan Realisasi Tahun 2024**





Dari grafik 3.16 di atas menunjukkan bahwa realisasi kinerja implementasi WBK Satker BKK Kelas I Banten dengan bobot 80,54 telah mencapai target , dari target 80 pada tahun 2024.

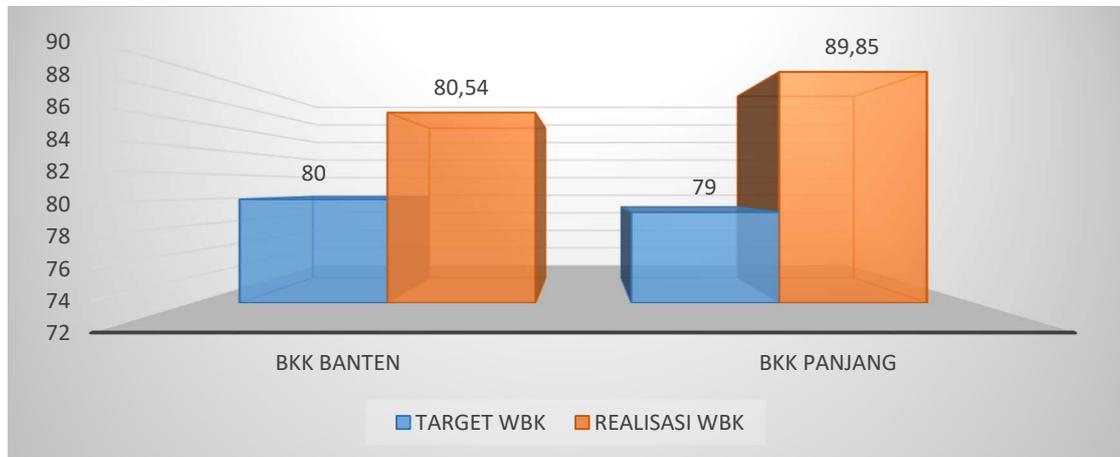
Grafik 3.17
Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker BKK Kelas I Banten
Antara tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Dari grafik 3.17 di atas menunjukkan bahwa realisasi kinerja implementasi WBK Satker tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2023, dengan mengalami kenaikan sebanyak 6,17%.



Grafik 3.18
Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker Antara BKK Kelas I Banten dengan BKK Kelas I Panjang Tahun 2024



Dari grafik 3.18 diatas dapat terlihat pencapaian realisasi Indikator Implementasi WBK Satker BKK Kelas I Banten mencapai target sama dengan BKK Kelas I Panjang hanya pencapaian nilai saja yang berbeda.

d. Kebijakan dan upaya yang dilaksanakan

- 1) Melaksanakan kegiatan harus berdasarkan PDCA (*Plan, Do, Check, Action*).
- 2) Monitoring dan Evaluasi berkelanjutan dari setiap kegiatan.
- 3) Dokumentasi setiap kegiatan dibuat setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

e. Analisis Pencapaian Keberhasilan/Kegagalan

- 1) Pengembangan WBK yang berorientasi pada pelayanan yang sesuai dengan Tupoksi KKP.
- 2) Sudah dilakukan monitoring secara berkala untuk pengembangan WBK.
- 3) Sudah lengkap dokumen-dokumen pendukung.
- 4) Setiap Pokja Sudah Melakukan Perubahan dan perbaikan dari dokumen pendukung.



5) Sudah dilakukan inovasi internal yang mendukung tercapainya WBK.

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Komunikasi dan koordinasi antar pokja sudah mulai membaik.
- 2) Setiap pokja masih melakukan kegiatan hanya sebatas perencanaan.

g. Pemecahan masalah

- 1) Meningkatkan *recording*, *reporting* dan dokumentasi setiap kegiatan sesuai dengan arahan pimpinan.
- 2) Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan semua pokja terkait.
- 3) Membagi target indikator dalam 12 periode dan melakukan evaluasi bulanan, triwulan dan semesteran;
- 4) Membuat metrik pemecahan masalahnya.

h. Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk mencapai indikator kinerja implementasi WBK Satker pada tahun 2024 sebesar Rp. 95.111.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 91.257.048,-.

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

a. Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam Pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada Tingkat instansi dan nasional.

b. Rumus/cara perhitungan

Jumlah ASN BKK Kelas I Banten yang mengikuti pelatihan selama 20 JPL dibagi dengan jumlah total keseluruhan ASN di BKK Kelas I Banten.

$$\frac{72}{72} \times 100 = 100 \%$$



c. Capaian indikator

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten dalam indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL terealisasi sebesar 100 % dari target 80%.

Kegiatan pelatihan yang telah diikuti oleh ASN di BKK Kelas I Banten antara lain, Pelatihan Service Excelexen yang di selenggarakan oleh BKK Banten dengan pemateri dari Biro Komunikasi pesertanya adalah seluruh ASN, Pelatihan PADI yang di ikuti dan wajib untuk seluruh pegawai dilaksanakan secara daring, Pelatihan PPSPM sebanyak 1 orang, Pelatihan Funsional Analisis SDM Aparatur sebanyak 1 orang, Diklat PIM – IV sebanyak 1 orang, Pelatihan Analisis Beban Kerja sebanyak 1 orang, Bimtek surveilans leptospirosis sebanyak 2 orang, Pelatihan survei vektor dan identifikasi nyamuk sebanyak 4 orang, konferensi Epidemiologi sebanyak 11 pegawai.

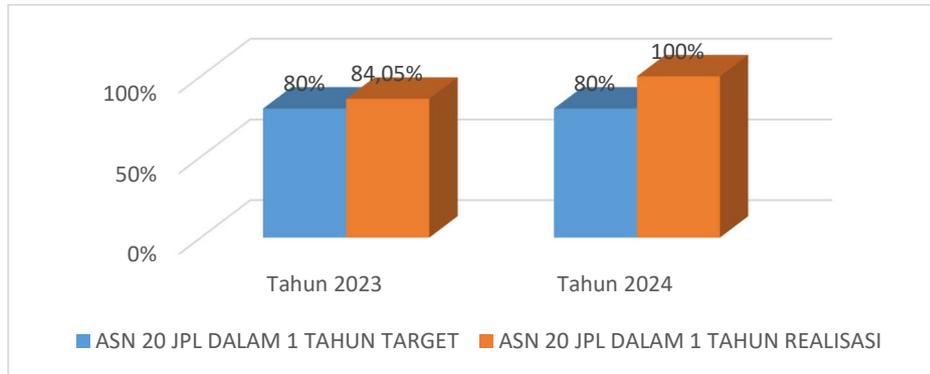
Grafik 3.19
Realisasi Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
Tahun 2024



Dari grafik 3.19 diatas bisa dilihat bahwa realisasi Indikator Peningkatan Kapasitas ASN 20 JPL terealisasi 100 % dari target 80 %. Sehingga capaian indikator sebesar 125%.



Grafik 3.20
Perbandingan Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
Tahun 2023 dan 2024



Dari grafik 3.20 diatas bisa dilihat bahwa realisasi Indikator Peningkatan Kapasitas ASN 20 JPL terealisasi 100% baik tahun 2023 di tahun 2024.

Grafik 3.21
Perbandingan Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
Dengan BKK Panjang Tahun 2024



Dari grafik 3.21 diatas bisa dilihat bahwa target indikator BKK Banten pada tahun 2024 lebih tinggi dibanding BKK Panjang, dan realisasi peningkatan kapasitas ASN KKP Banten sebesar 125 %, lebih tinggi dibandingkan realisasi Indikator Peningkatan Kapasitas ASN BKK Panjang sebesar 118,66%.



d. Kebijakan dan upaya yang dilaksanakan

- 1) Dilakukan penyesuaian target Peningkatan Kapasitas ASN 20 JPL dari target 80 untuk tahun 2024 peningkatan kapasitas ASN disesuaikan dengan target 80% dengan pelatihan yang sudah terencana;
- 2) Melakukan revisi anggaran untuk pelatihan peningkatan kapasitas ASN 20 JPL;
- 3) Monitoring dan Evaluasi berkelanjutan dari setiap kegiatan.
- 4) Dokumentasi setiap kegiatan dibuat setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
- 5) Hal ini dilakukan dalam pencapaian target 100% berdasarkan UU ASN no. 5 Tahun 2023 seluruh ASN Wajib mendapatkan Pelatihan minimal 20 JPL dalam 1 tahun, sehingga upaya pemenuhan tersebut dilakukan BKK Banten dengan pelatihan yang dilakukan di dalam dan di luar kantor secara daring ataupun luring.

e. Analisis Pencapaian Keberhasilan/Kegagalan

- 1) Tercapainya target peningkatan kapasitas ASN 20 JPL dengan dukungan bagian kepegawaian dan penyelenggara pelatihan, serta partisipasi dari seluruh peserta pelatihan;
- 2) Adanya pelatihan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelatihan secara daring dengan biaya dibebankan kepada DIPA penyelenggara pelatihan;
- 3) Penganggaran peningkatan kapasitas ASN untuk 20 JPL pada dilakukan dengan upaya pelaksanaan secara mandiri , dan dilakukan baik daring dan luring yang diikuti oleh seluruh pegawai.



f. Masalah yang dihadapi

- 1) Kendala pelatihan yang dilaksanakan secara daring, terdapat kendala jaringan internet;
- 2) Penyusunan perencanaan anggaran belum mengalokasikan anggaran peningkatan kapasitas ASN untuk 20 JPL sebanyak 80%, karena terbatasnya distribusi anggaran.

g. Pemecahan masalah

- 1) Revisi anggaran peningkatan kapasitas ASN 20 JPL;
- 2) Penyesuaian target peningkatan kapasitas ASN 20 JPL pada perjanjian kinerja.
- 3) Memperbaiki ketersediaan dan kondisi jaringan internet yang memadai.

h. Efisiensi Sumber Daya

Untuk mencapai peningkatan kapasitas ASN 20 JPL, pelatihan dilakukan secara daring, dan mengikuti pelatihan yang disediakan oleh penyelenggara pelatihan secara daring dan dibiayai oleh penyelenggara.

Adapun kegiatan pelatihan pegawai ditujukan untuk pegawai sesuai dengan jabatan dan kapasitas yang dibutuhkan pegawai. Dan pelatihan yang diikuti dapat mendukung tugas dan jabatan pegawai tersebut.

Alokasi anggaran untuk mencapai indikator peningkatan kapasitas ASN 20 JPL pada tahun 2024 sebesar Rp. 178,650,000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 161,691,847,-



Persentase Realisasi Anggaran

a. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

b. Rumus / cara Perhitungan

Jumlah anggran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

Sumber daya anggaran tahun 2024 berasal dari DIPA 2024, sesuai dengan kertas kerja RKA-KL Tahun Anggaran 2024. Program pembiayaan kegiatan hanya bersumber dari satu program yaitu Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dimana untuk UPT ditampung dalam Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Sekretariat Ditjen P2P. Jumlah anggaran BKK Kelas I Banten tahun 2024 sebesar Rp. **18,193,150,000,-**. Rincian realisasi anggaran BKK Kelas I Banten tahun 2024 berdasarkan jenis belanja (pegawai, barang dan modal) dapat dilihat pada tabel berikut.

Alokasi anggaran pada tahun 2024 yaitu Rp. **18,193,150,000,-** dengan realisasi sebesar Rp. **17,668,109,130,-** (97,11%). Situasi keuangan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten pada tahun 2024 ini dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Perbandingan Realisasi Anggaran
Tahun 2023 dan 2024

No	Uraian Belanja	Pagu(Rp)		Realisasi (Rp)			
				2023		2024	
		2023	2024	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pegawai	8,874,073,000	10,777,786,000	8,850,638,821	99,74	10,418,480,496	96.67
2	Barang	6,448,577,000	5,782,864,000	6,261,174,014	97,09	5,617,438,534	97.14



3	Modal	246,000,000	1,632,500,000	243,386,250	98,94	1,632,190,100	99,98
Total		15,568,650,000	18,193,150,000	15,355,199,085	98,63	17,668,109,130	97,11

Alokasi anggaran pada tahun 2024 yaitu Rp. **18,193,150,000** ,- dengan realisasi sebesar Rp. **17,668,109,130** ,- (97,11%).

Situasi keuangan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten pada tahun 2024 ini dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Grafik 3.24
Realisasi Anggaran Belanja BKK Kelas I Banten Tahun 2024



4. Penjelasan Realisasi yang Tidak Mencapai Target

Berdasarkan data di atas, terdapat yang anggarannya tidak terealisasi sesuai target sebesar 2,89 % yaitu Layanan Faktor Risiko Lingkungan yaitu pemeriksaan sampel. Hal ini karena terdapat kurangnya koordinasi dengan pihak Laboratorium Kesehatan Daerah.



BAB IV PENUTUP

Laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten tahun 2024 merupakan wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten kepada pimpinan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan seluruh *stakeholder* yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan, khususnya dibidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

A. Kesimpulan

1. Secara Umum dapat disimpulkan bahwa Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten telah dapat merealisasikan program dan kegiatan tahun 2024 untuk mencapai sasaran sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 yang diatur dengan Permenkes Nomor 21 Tahun 2020. Hal ini didukung dengan fakta kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten pada tahun 2023 telah berhasil merealisasikan kegiatan yang merupakan penjabaran dari program dan sasaran Ditjen P2P dalam rangka dukungan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang akan mendukung penyelenggaraan pembangunan bidang kesehatan.
2. Sehubungan dengan sasaran tersebut diatas, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten menitikberatkan pada kegiatan Pengendalian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara/wilayah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan.



3. Kegiatan Pengendalian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara/wilayah sepanjang tahun 2024 rata-rata mencapai target yang diharapkan bahkan ada kegiatan yang melebihi target. Hal ini dikarenakan indikator yang ada merupakan tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan yang menyatakan bahwa setiap alat angkut, barang dan orang yang keluar masuk *point of entry* harus diawasi untuk mencegah keluar dan masuknya penyakit menular dan potensial wabah, disamping kemungkinan meningkatnya kinerja dari Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten.
4. Keberhasilan yang telah dicapai tahun 2024 merupakan acuan untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dicanangkan pada periode berikutnya dan sekaligus menjadi barometer agar kegiatan-kegiatan dimasa datang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat dicari solusi serta diselesaikan dengan mengedepankan profesionalisme dan kekeluargaan di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten. Pada tahun 2024 seluruh indikator tercapai.
5. Demikian laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten tahun 2024, untuk menjadi kajian dan telaah bersama. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya.

B. Rencana Tindak Lanjut

Dalam upaya untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efesiensi program yang dilaksanakan di unit pelaksana teknis yaitu dengan memperjelas indikator kinerja yang akan dilaksanakan pada waktu yang berjalan, sehingga evaluasi



capaian kinerja dapat dilihat secara baik dan hambatan-hambatan dapat di minimalisir pada tahun selanjutnya. Selain itu diharapkan pada tahun mendatang dilakukan pendokumentasian kegiatan yang lebih baik dan adanya petugas khusus.

Perjanjian kinerja BKK Kelas I Banten TA. 2024 sudah tercapai semua , rencana tindak lanjut untuk diantaranya:

1. Membuat aplikasi yang membantu pendokumentasian dokumen kegiatan program di BKK Kelas I Banten;
2. Setiap Substansi menunjuk penanggungjawab dokumentasi kegiatan program agar dapat menyusun dengan baik dan benar;
3. Setiap substansi membuat konten pada website BKK Kelas I Banten setiap kegiatan program yang dilakukan oleh masing – masing substansi;



